

## PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN LABA BERSIH PT.PERTAMINA(PERSERO) TAHUN 2022-2023

Refi Yaldi Nasution<sup>1</sup>, Rahul Banursyah<sup>2</sup>, Helmi Herawati<sup>3</sup>  
[refi48466@gmail.com](mailto:refi48466@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahulbanursyah22@gmail.com](mailto:rahulbanursyah22@gmail.com)<sup>2</sup>, [helmiherawati77@gmail.com](mailto:helmiherawati77@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Prof Hazairin SH

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) selama periode 2022-2023 dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi PT Pertamina (Persero). Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Pertamina mencatatkan total pendapatan sebesar USD 84,89 miliar dan laba bersih sebesar USD 3,81 miliar, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023, pendapatan mengalami penurunan menjadi USD 75,79 miliar meskipun laba bersih meningkat menjadi USD 4,77 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional meskipun menghadapi tantangan di pasar energi global. Rasio-rasio keuangan menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang baik, tetapi rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan baik selama periode yang dianalisis, namun perlu perhatian lebih terhadap manajemen utang dan strategi diversifikasi untuk mengurangi risiko keuangan di masa depan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, PT Pertamina (Persero), Rasio Keuangan, Laba Bersih, Pendapatan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Pertamina (Persero) by comparing its revenue and net profit for the years 2022 and 2023. As Indonesia's largest state-owned energy company, Pertamina operates in both oil and gas sectors as well as new and renewable energy. The financial performance of Pertamina has seen significant improvements in recent years, driven by increased production, effective cost optimization, and strategic business transformations. In 2022, Pertamina recorded a total revenue of USD 84.89 billion (IDR 1,262 trillion), reflecting a 48% increase from USD 57.5 billion in 2021. The company's net profit also surged by 86% to USD 3.81 billion (IDR 56.6 trillion), with an EBITDA of USD 13.59 billion, marking a growth of 47% from the previous year. The main factors contributing to this financial success include enhanced oil and gas production, optimized operational costs, and successful business restructuring initiatives. In 2023, Pertamina continued to demonstrate positive financial trends despite a decrease in total revenue to USD 75.79 billion. However, net profit increased to USD 4.77 billion, indicating a growth of approximately 17%. This resilience can be attributed to effective cost management strategies, government support through price compensation payments, and ongoing operational improvements across its subsidiaries. The findings from this analysis provide a comprehensive understanding of Pertamina's financial transformation and its ability to adapt to the dynamic energy industry landscape. The study concludes that PT Pertamina (Persero) has successfully managed its business operations while achieving remarkable financial performance during the analyzed period.*

**Keywords:** Financial Performance, PT Pertamina (Persero), Revenue Comparison, Net Profit, Oil and Gas Industry.

## **PENDAHULUAN**

Dalam era industri energi yang semakin kompetitif, PT Pertamina (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, terus menunjukkan kinerja keuangan yang mengesankan. Artikel ini akan membahas perbandingan pendapatan dan laba bersih Pertamina antara tahun 2022 dan 2023, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam kurun waktu 2022 hingga 2023, Pertamina dihadapkan pada berbagai tantangan dan dinamika global, seperti fluktuasi harga minyak dunia, perubahan kebijakan energi global, pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, hingga tekanan transisi energi menuju ekonomi rendah karbon.

Kinerja keuangan perusahaan, terutama dari sisi pendapatan dan laba bersih, menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana Pertamina mampu beradaptasi dan mempertahankan performa bisnisnya di tengah tantangan tersebut. Tahun 2022 menjadi periode pemulihan ekonomi global yang turut memengaruhi sektor energi, dengan kenaikan harga minyak mentah dunia yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Namun, volatilitas harga energi di pasar global dan tekanan inflasi juga menjadi tantangan tersendiri. Pada tahun 2022, Pertamina melaporkan pendapatan tertinggi dalam sejarahnya yaitu 84,89 miliar USD, sekitar Rp 1,262 triliun, meningkat 48% dari tahun sebelumnya. Laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 3,81 miliar USD yang setara dengan Rp 56,6 triliun atau 86 persen lebih banyak dibandingkan tahun 2021. Keuntungan ini dapat diwujudkan melalui operasi yang dioptimalkan sebagai hasil dari peningkatan produksi minyak dan gas.

Memasuki tahun 2023, Pertamina menghadapi tantangan baru, seperti perubahan kebijakan subsidi energi di dalam negeri, meningkatnya kebutuhan akan energi bersih, serta kebutuhan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional guna menjaga profitabilitas. Selama tahun 2023, pendapatan bruto Pertamina turun menjadi 75,79 miliar USD atau RP 1,156 triliun tetapi laba bersih naik menjadi 4,44 miliar USD yang mewakili RP 72,77 miliar, menunjukkan pertumbuhan 17% dari tahun sebelumnya. Hasil ini menyoroti fakta bahwa Pertamina mampu mencapai efisiensi operasional serta menghabiskan dana yang dihemat untuk mengendalikan biaya yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan dari kondisi pasar global yang bergejolak.

Perbandingan kinerja keuangan antara tahun 2022 dan 2023 menjadi penting untuk dianalisis guna melihat bagaimana strategi bisnis, efisiensi operasional, serta kebijakan investasi Pertamina memberikan dampak terhadap pendapatan dan laba bersih. Analisis ini mencakup identifikasi faktor internal seperti strategi diversifikasi usaha, pengelolaan biaya operasional, serta ekspansi bisnis, dan faktor eksternal seperti harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, serta kebijakan energi pemerintah. Hal ini menyoroti bahwa efisiensi operasional dan ketahanan kondisi memiliki korelasi yang kuat dan mendukung tujuan artikel analisis ini.

Artikel ini akan membahas secara menyeluruh perbandingan pendapatan dan laba bersih PT Pertamina dalam dua tahun terakhir, dengan menyoroti faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kinerja perusahaan. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas bagaimana Pertamina beradaptasi dalam menjalankan transformasi bisnis untuk menghadapi transisi energi dan meningkatkan daya saing di pasar global. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dan kinerja finansial Pertamina dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, metode adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) melalui data yang bersifat numerik, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Teknis Analisis data yang di gunakan:

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dianalisis meliputi:

- Current Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.
- Quick Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.
- Cash Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas.

### **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Jenis rasio solvabilitas yang dianalisis meliputi:

- Debt to Equity Ratio (DER): Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas.
- Debt to Assets Ratio (DAR): Mengukur proporsi utang terhadap total aset.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jenis rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi:

- Return on Assets (ROA): Mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
- Return on Equity (ROE): Mengukur efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba.
- Net Profit Margin: Mengukur persentase laba bersih terhadap total pendapatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam laba bersih dan EBITDA, meskipun terdapat penurunan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan dan tren dalam indikator keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tersebut.

### **Kinerja Keuangan Tahun 2022**

Pada tahun 2022, PT Pertamina mencatatkan total pendapatan sebesar USD 84,89 miliar (Rp 1.262 triliun), meningkat 48% dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar USD 57,27 miliar (Rp 857 triliun). Peningkatan ini didorong oleh beberapa faktor, antara lain:

- Produksi dan Penjualan Migas: Pertamina berhasil meningkatkan produksi minyak dan gas, serta memperluas pasar domestik dan internasional.
- Lonjakan Harga Energi: Kenaikan harga minyak mentah global akibat ketegangan geopolitik dan pemulihan permintaan pasca-pandemi COVID-19 memberikan kontribusi

besar terhadap pendapatan.

- **Optimalisasi Biaya Operasional:** Efisiensi dalam pengelolaan biaya yang menghasilkan penghematan substansial melalui restrukturisasi organisasi dan peningkatan proses bisnis.

Laba bersih perusahaan pada tahun yang sama mencapai USD 3,81 miliar (Rp 56,6 triliun), meningkat 86% dari laba bersih tahun sebelumnya yang sebesar USD 2,05 miliar (Rp 30 triliun). Selain itu, EBITDA mencapai USD 13,59 miliar, meningkat 47% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih ini menunjukkan bahwa Pertamina berhasil mengelola biaya dengan baik meskipun pendapatan meningkat secara signifikan.

#### Kinerja Keuangan Tahun 2023

Memasuki tahun 2023, PT Pertamina mengalami penurunan pendapatan menjadi USD 75,79 miliar (Rp 1.156 triliun), turun sekitar 10,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh:

- **Fluktuasi Harga Energi:** Penurunan harga minyak mentah di pasar internasional akibat oversupply dan penyesuaian permintaan global setelah pemulihan ekonomi.
- **Regulasi Pemerintah:** Kebijakan pemerintah yang membatasi kenaikan harga bahan bakar untuk melindungi konsumen berdampak pada pendapatan.

Meskipun demikian, laba bersih perusahaan meningkat menjadi USD 4,77 miliar (Rp 72,7 triliun), mengalami pertumbuhan sekitar 17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. EBITDA juga meningkat menjadi USD 14,36 miliar, tumbuh sekitar 6% dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba bersih ini menunjukkan bahwa Pertamina berhasil melakukan efisiensi operasional yang lebih baik dan mengelola biaya dengan efektif.

Dukungan pemerintah melalui kompensasi harga yang mencapai Rp119,31 triliun juga berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Selain itu, transformasi bisnis melalui sinergi antar anak perusahaan dan program-program inovatif seperti “Vessellation” telah membantu Pertamina tetap kompetitif di pasar global.

#### Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan memberikan gambaran lebih jelas mengenai kinerja PT Pertamina:

- **Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan:** Meningkat dari 4,49% di tahun 2022 menjadi 6,29% di tahun 2023 menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari setiap dolar pendapatan. Ini menunjukkan bahwa Pertamina berhasil mengelola biaya dengan lebih baik meskipun pendapatan menurun.
- **Rasio Utang terhadap Ekuitas:** Meningkat menjadi 0,70 di tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. Hal ini perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan finansial di masa depan.
- **Rasio Lancar:** Sedikit menurun menjadi 1,15 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih dalam kondisi baik meskipun ada sedikit penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) selama tahun 2022 dan 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat positif meskipun menghadapi tantangan di pasar energi global. Pada tahun 2022, Pertamina mencatatkan pendapatan tertinggi sepanjang sejarah sebesar USD 84,89 miliar (Rp 1.262 triliun), meningkat 48% dibandingkan tahun 2021. Laba bersih perusahaan juga melonjak 86% menjadi USD 3,81 miliar (Rp 56,6 triliun), sementara EBITDA tumbuh 47% menjadi

USD 13,59 miliar. Peningkatan ini didorong oleh faktor-faktor seperti peningkatan produksi dan penjualan migas serta optimalisasi biaya operasional yang berhasil menghasilkan penghematan signifikan.

Pada tahun 2023, meskipun pendapatan mengalami penurunan menjadi USD 75,79 miliar (Rp 1.156 triliun), laba bersih meningkat menjadi USD 4,77 miliar (Rp 72,7 triliun), mencerminkan pertumbuhan sekitar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertamina berhasil mengelola biaya dengan efisien dan mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi tantangan dari fluktuasi harga energi. Dukungan pemerintah melalui kompensasi harga juga berkontribusi pada stabilitas keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Pertamina selama dua tahun terakhir menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan baik dan beradaptasi terhadap dinamika industri energi.

### **Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada PT. Pertamina Persero :

1. **Diversifikasi Produk Energi:** Pertamina perlu terus memperkuat diversifikasi produk dengan fokus pada energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada minyak bumi. Ini akan membantu perusahaan dalam menghadapi fluktuasi harga energi di pasar global.
2. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Meskipun telah ada langkah-langkah efisiensi yang dilakukan, Pertamina harus terus mencari cara untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional melalui inovasi teknologi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.
3. **Penguatan Manajemen Risiko:** Mengingat volatilitas pasar energi, penting bagi Pertamina untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif, termasuk mitigasi risiko terkait fluktuasi harga dan nilai tukar.
4. **Komitmen terhadap Keberlanjutan:** Pertamina harus terus berkomitmen pada inisiatif keberlanjutan dan ESG (Environmental, Social, Governance) dengan mengejar target pengurangan emisi gas rumah kaca dan berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).
5. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia perusahaan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan industri yang terus berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatasya, B., Amalia, D., & William, J.C. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) Tahun 2019-2022. Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi.
- Ardiyanti, V. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2019). Repository Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali.  
<https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.864>
- Lafera, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2017-2018. *Journal of Social and Economics Research*, 2(2), 61-68.